

# THE EFFECT OF ONLINE BASED EDUCATION ON KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF PREGNANT WOMAN ABOUT MATERNAL AND NEONATAL SERVICES DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN SLEMAN REGENCY

## PENGARUH EDUKASI BERBASIS ONLINE TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG PELAYANAN MATERNAL DAN NEONATAL DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN SLEMAN

Chentia Misse Issabella<sup>1\*</sup>, Febry Hedayasari Prabandari<sup>2</sup>

### ABSTRACT

Pregnancy is a very happy moment. In order for a pregnancy to run well, maternal and neonatal services in health facilities are needed to ensure the safety of the mother and fetus. However, the COVID-19 outbreak has caused increased anxiety and discomfort for pregnant women in Sleman Regency. Based on a survey conducted in the month of July 2020 in Sleman Regency, there were 46 pregnant women and it was found 38 pregnant women (82,6%) experienced excessive worry due to lack of information on maternal and neonatal services during the pandemic. The purpose of this study was to determine the effect of online education on increasing knowledge and attitudes towards maternal and neonatal services during the pandemic in Sleman Regency in 2020. This study used a pre-experimental method with a sample of 60 pregnant women who were divided into 2 groups using randomization techniques. simple (simple randomization) and the Mann-Whitney test. The results of the study showed an increase in knowledge and attitudes through online education of 39,17 (post 1) dan 43,52 (post 2) level, while the group without education was 21,83 (post 1) dan 17,46 (post 2) level. From the results of the study shows the difference between groups that are given online education and lefleaf on increasing knowledge and attitudes on maternal and neonatal services was 41,25 (post 1) dan 39,68 (post 2) in Sleman Regency in 2020. It is hoped that pregnant women can respond and take the best steps in maintaining health with online knowledge has been obtained.

*Keywords: Education, Maternal, Neonatal*

### INTISARI

Kehamilan merupakan momen yang sangat membahagiakan. Agar kehamilan berjalan dengan baik diperlukan pelayanan maternal dan neonatal di fasilitas kesehatan untuk menjamin keselamatan ibu dan janin. Namun adanya wabah COVID-19 ini menyebabkan meningkatnya kecemasan dan ketidaknyamanan ibu hamil di Kabupaten Sleman. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada bulan juli 2020 di Kabupaten Sleman, dari 46 ibu hamil dan didapatkan 38 ibu hamil (82,6%) mengalami kekhawatiran berlebih yang disebabkan kurangnya informasi tentang pelayanan maternal dan neonatal di masa pandemi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh

---

#### Afiliasi Penulis

STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

#### Korespondensi kepada

Chentia Misse Issabella  
chentiaissabella@gmail.com

edukasi online terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pelayanan maternal dan neonatal saat pandemi di Kabupaten Sleman Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperiment dengan sampel 60 ibu hamil yang dibagi menjadi 2 kelompok dengan teknik randomisasi sederhana (simple randomization) dan uji Mann-Whitney dengan  $p=0,000 <$

0,05 sehingga ada pengaruh edukasi online terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pelayanan maternal dan neonatal di masa pandemi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan melalui edukasi online sebesar 39,17 (post 1) dan 43,52 (post 2) tingkat sedangkan kelompok lefleat sebesar 21,83 (post 1) dan 17,46 (post 2) tingkat. Hasil penelitian juga menunjukkan perbedaan antara kelompok yang diberikan edukasi online dengan yang menggunakan lefleat terhadap peningkatan sikap pada pelayanan maternal dan neonatal sebesar 41,25 (post 1) dan 39,68 (post 2) di Kabupaten Sleman Tahun 2020. Diharapkan ibu hamil dapat menyikapi dan mengambil langkah terbaik dalam menjaga kesehatan dengan pengetahuan online yang telah diperoleh.

*Kata kunci: Edukasi, Maternal, Neonatal*

## PENDAHULUAN

Pada umumnya ibu hamil memiliki tantangan kesehatan mental yang akan semakin meningkat pada masa pasca melahirkan. Di Amerika Serikat, satu dari tujuh ibu mengalami depresi pascapartum. Sebelum persalinan, ibu mengalami perubahan emosi dan peningkatan produksi hormon. Tingkat hormon berubah lebih lanjut setelah melahirkan, yang dapat menyebabkan peningkatan labilitas emosional dan risiko kesehatan mental bagi ibu baru. Ibu dengan risiko tertinggi adalah mereka yang memiliki riwayat masalah kesehatan mental dan mereka yang mengalami stres situasional dan kecemasan yang meningkat, seperti halnya dengan kelahiran prematur (Harrisa, Rachel. dkk, 2018).

WHO, (2020) mengalisis bahwa negara-negara di seluruh dunia yang terdampak virus COVID-19 perlu dengan segera mengambil keputusan yang tepat dalam penanganan COVID-19 dan tetap menyusun rencana strategis serta tindakan yang terkoordinasi agar dapat memberikan layanan kesehatan esensial, sehingga meminimalisir risiko runtuhnya sistem kesehatan tubuh. Saat ini, COVID-19 memiliki CFR global sebesar 6,4% dan telah menyebabkan kematian lebih banyak daripada virus MERS dan SARS. Hal ini menimbulkan kekhawatiran yang akan berdampak pada kehamilan. Hal ini disebabkan kehamilan yang berkaitan dengan

perubahan fisiologis pada wanita sehingga membuat ibu hamil lebih rentan terhadap infeksi pernapasan hingga gagal napas. Selain itu, berdasarkan pendapat ahli dan data rangkaian kasus menunjukkan bahwa persalinan yang dipercepat untuk memfasilitasi pengurangan 28% kebutuhan oksigen harian untuk memfasilitasi stabilisasi pernapasan ibu selama kegagalan pernapasan. Selain itu, ketika plasenta wanita yang terkena SARS diperiksa, fitur histopatologi dengan kerusakan hipoksia yang memburuk sangat membahayakan ibu hamil ditambah dengan meningkatnya waktu dari onset gejala hingga persalinan janin, yang selanjutnya disebut time-to-delivery (TTD) (Smith dkk., 2020).

Indonesia dan bahkan seluruh dunia saat ini tengah dilanda pandemic COVID-19. Pandemi COVID-19 ini berpengaruh seluruh aspek kehidupan manusia. Keresahan akan semakin dirasakan oleh masing-masing kelompok rentan. Khususnya dalam pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal bagi ibu hamil. Ibu hamil akan semakin resah karena rentan terhadap virus, padahal ibu hamil maupun bayi baru lahir sangat membutuhkan pelayanan kesehatan untuk memantau perkembangan ibu dan bayi. Pada tanggal 11 Maret Tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengklasifikasikan penyakit virus korona baru (COVID-19), yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, sebagai pandemi global, menyoroti besarnya wabah virus (Smith dkk., 2020).

Menurut Kimani dkk, (2020) dampak COVID-19 pada perawatan ibu dan bayi baru lahir sangatlah memprihatinkan. Imuwan dan pejabat kesehatan masyarakat mempercepat upaya untuk mencegah, mengobati, dan mengendalikan COVID-19. Namun, meminimalkan paparan SARS-CoV-2 tetap menjadi satu-satunya strategi untuk mengurangi risiko infeksi. Isolasi social yang diharapkan dapat menekan pertumbuhan COVID-19 pada kenyataannya menghadirkan tantangan tambahan. Pada pedoman kesehatan ibu dan anak (KIA) yang berlaku saat ini menganjurkan agar wanita hamil menghadiri kunjungan antenatal (ANC) rutin dan melahirkan di fasilitas kesehatan. Meskipun penerapan langkah-langkah jarak sosial yang sudah dijalankan di rumah sakit, namun bukti yang muncul menunjukkan bahwa penularan lebih buruk terjadi ketika menjalani perawatan kesehatan terpusat di rumah sakit. Oleh karena itu, penting untuk mencari langkah-langkah alternatif yang menargetkan masyarakat daripada hanya fasilitas kesehatan.

Akseer, dkk., (2020) menambahkan bahwa berkurangnya akses ke layanan kesehatan keluarga diproyeksikan akan menyebabkan 7 juta kelahiran yang tidak membahayakan di beberapa negara di dunia. Gangguan terus-menerus terhadap perawatan dan nutrisi ibu hamil dapat menyebabkan hasil yang merugikan bagi janin termasuk kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan bayi baru lahir kecil menurut gestasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, edukasi berperan sangat penting untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan bagi ibu hamil yang akan menghadapi persalinan dan bagi ibu yang baru melahirkan di masa pandemi COVID-19 seperti sekarang ini. Teknologi komunikasi di era ini telah semakin maju, bermula dari layanan pos ke telepon, hingga sekarang kemajuan internet yang berkembang sangat pesat. Teknologi tersebut

menghasilkan metode penyampaian pengajaran baru. Metode edukasi yang telah berkembang ini digunakan untuk menyampaikan informasi jarak jauh melalui berbagai bidang. Pei, Leisi. & Wu, Hongbin, (2019), berpendapat bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan yang semakin meningkat, edukasi online telah menjadi metode pembelajaran dan penyebaran informasi yang digunakan oleh banyak pihak. Safitri, Nurul. R. D. & Fitranti, Deny. Y., (2016) menegaskan bahwa edukasi merupakan pendekatan edukatif untuk memperluas wawasan dan sikap ibu hamil dalam mengenali kondisi tubuh dan lingkungan sekitar. Luasnya pengetahuan yang dimiliki ibu hamil sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku terhadap pelayanan maternal dan neonatal.

Berdasarkan studi pendahuluan di Kabupaten Sleman dari ibu hamil sebanyak 46 orang terdapat 38 ibu hamil (82,6%) diantaranya mengalami kekhawatiran berlebih dalam pelayanan maternal dan neonatal yang semakin diperparah dengan adanya wabah COVID-19. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat ibu hamil sebanyak 46 orang dan didapatkan 38 ibu hamil (82,6%) diantaranya mengalami kekhawatiran berlebih dalam pelayanan maternal dan neonatal yang semakin diperparah dengan adanya wabah COVID-19. Berkembangnya teknologi yang semakin maju membuat ibu hamil lebih mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan tentang pelayanan maternal dan neonatal secara daring. Upaya mandiri yang telah dilakukan ibu hamil di masa pandemi ini yaitu dengan banyak bertanya kepada sesama ibu hamil dan ibu yang telah melahirkan untuk mendapatkan informasi dari pengalaman ibu hamil sehingga diharapkan dengan adanya edukasi berbasis online ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap yang baik tentang pelayanan maternal dan neonatal di Masa Pandemi COVID-19.

## METODE

---

Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasy eksperimen dalam dua kelompok (*two group pretets-posttest design*) yaitu dengan cara membuat dua kelompok yang akan dipilih secara acak, yang diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui adakah perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol. Intervensi yang diberikan adalah dengan cara memberikan edukasi berbasis *online* dan *lefleat*.

### Prosedur penelitian

Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil di Kabupaten Sleman yang telah dilaksanakan pada tanggal Agustus sampai Oktober 2020. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 60 ibu hamil yang terbagi dalam 2 kelompok terdiri dari 30 ibu hamil pada kelompok eksperimen dan 30 ibu hamil pada kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi intervensi edukasi berbasis online melalui *whatsap group* sedangkan pada kelompok kontrol diberikan *lefleat* sebagai media cetak.

### Pengumpulan data

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan dengan menggunakan uji *pretest* dan *posttest*. (1) Uji *Pretest* dilakukan dengan cara memberikan kuisisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan untuk mengukur sikap pada ibu hamil tentang pelayanan maternal neonatal di Masa Pandemi COVID-19 melalui *google form* sehingga responden dapat mengisi dengan mudah sesuai petunjuk. (2) Penelitian dilakukan dengan cara memberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok. Perlakuan pada kelompok 1 yaitu dengan memberikan edukasi online yang berkaitan tentang pengetahuan dan sikap pada pelayanan maternal dan neonatal pada saat pandemi dan kelompok 2 dengan diberikan edukasi berbasis media cetak (*lefleat*). (3) *Posttest* dilakukan peneliti dengan cara memberikan kuisisioner melalui *google form*

melalui *group WhatsApps* sehingga responden dapat mengisi dengan mudah sesuai petunjuk. Pengukuran *post test* dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada 2 minggu pertama dan pada 2 minggu kedua.

### Analisa Data

Pada penelitian ini analisa data dibagi menjadi dua yaitu analisa univariat serta analisa bivariat. Analisa univariat pada penelitian ini digunakan untuk mendiskripsikan nilai jumlah variabel dalam bentuk presentase. Analisis data ini dipresentasikan dalam bentuk distribusi frekuensi Pendidikan, pekerjaan, gravidarum, trimester, pemeriksaan difasilitas kesehatan dan tingkat pengetahuan dan sikap tentang pelayanan maternal dan neonatal di masa pandemi pada saat sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Analisa bivariat pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi yaitu pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sehingga dapat diketahui adanya pengaruh pemberian edukasi berbasis online (*WhatsApps group*) dan edukasi berbasis media cetak (*lefleat*) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang pelayanan maternal dan neonatal pada masa pandemi. Uji analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Mann-Whitney* merupakan pengujian yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengolahan data menggunakan statistik komputerisasi pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

---

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang terdiri dari total responden sebanyak 60 orang dengan pemberian intervensi edukasi secara online dan edukasi dengan menggunakan media cetak (*lefleat*).

## Karakteristik Responden

a. Frekuensi Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi karakteristik responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 | Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kelompok Kontrol (Lefleat)		Kelompok Eksperimen		X <sup>2</sup>	P
		(n)	(%)	(n)	(%)		
1	Umur					1.000	1.000
	>20-25 th	11	36.7	11	36.7		
	>25-30 th	12	40.0	12	40.0		
	>30-35 th	6	20.0	6	20.0		
	>35 th	1	3.3	1	3.3		
2	Pendidikan					0.486	0.070
	SD	0	0.0	1	3.3		
	SMP	4	13.3	6	20		
	SMA	22	73.3	17	56.7		
	PT	4	13.3	6	20.0		
3	Pekerjaan					0.863	0.360
	IRT	11	36.7	12	40.0		
	Swasta	10	33.3	8	26.7		
	PNS	4	13.3	3	10.0		
	Lainnya	5	16.7	7	23.3		
4	Gravidarum					0.826	0.922
	Primigravida	12	40.0	11	36.7		
	Sekundi	9	30.0	9	30.0		
	Multigravida	9	30.0	10	33.3		
5	Usia Kehamilan					0.924	0.696
	TM1	15	50.0	15	50.0		
	TM2	10	33.3	11	36.7		
	TM3	5	16.7	4	13.3		
6	Faskes					1.000	1.000
	Bidan/PMB	17	56.7	17	56.7		
	Puskesmas	7	23.3	7	23.3		
	Dokter/RS	6	20.0	6	20.0		

(Sumber: Olah Data primer, 2020)

Berdasarkan tabel.1 menunjukkan bahwa distribusi jumlah responden berdasarkan umur pada kelompok edukasi online (eksperimen) dan kelompok media cetak (kontrol) sebagian besar umur >25-30 tahun yaitu 12 responden (40,0%). Data karakteristik umur memiliki sebaran data dari masing-masing kelompok adalah homogen dengan *p-value* 1,000. Pada distribusi pendidikan pada kelompok eksperimen sebagian besar berpendidikan SMA yaitu 17 responden (56,7%) sedangkan pada kelompok kontrol

Sebagian besar juga berpendidikan SMA yaitu 22 responden (73,3%). Data karakteristik pendidikan memiliki sebaran data dari masing-masing kelompok adalah homogen dengan *p-value* 0,070. Pada distribusi pekerjaan pada kelompok eksperimen sebagian besar pekerjaannya Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu 12 responden (40,0%) sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar juga pekerjaannya Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu 11 responden (36,7%).

Data karakteristik pekerjaan memiliki sebaran data dari masing-masing kelompok adalah homogen dengan  $p$ -value 0,360. Pada distribusi seberapa sering ibu hamil (gravidarum) pada kelompok eksperimen sebagian besar pada primigravida yaitu 11 responden (36,7%) sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar juga primigravida yaitu 12 responden (40,0%). Data karakteristik gravidarum memiliki sebaran data dari masing-masing kelompok adalah homogen dengan  $p$ -value 0,922. Pada distribusi usia kehamilan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagian besar pada usia kehamilan trimester 1 yaitu 15 responden (50,0%). Data

karakteristik usia kehamilan memiliki sebaran data dari masing-masing kelompok adalah homogen dengan  $p$ -value 0,696. Pada distribusi tempat periksa (fasilitas Kesehatan) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagian besar periksa di Praktek Mandiri Bidan (PMB) yaitu 17 responden (56,7%). Data karakteristik tempat periksa (fasilitas Kesehatan) memiliki sebaran data dari masing-masing kelompok adalah homogen dengan  $p$ -value 1,000.

b. Distribusi Tingkat Pengetahuan

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 | Distibusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

No	Variabel	Kelompok Kontrol (lefeat)		Kelompok Eksperimen (Online)		X <sup>2</sup>
		(n)	(%)	(n)	(%)	
1	Pengetahuan Pre					0.556
	Sangat Baik	0	0	0	0	
	Baik	0	0	1	13.3	
	Cukup	15	50	16	53.3	
	Kurang	15	50	13	33.3	
	Sangat Kurang	0	0	0	0	
2	Pengetahuan Post1					0.010
	Sangat Baik	0	0	0	0	
	Baik	6	20.0	15	50.0	
	Cukup	14	46.7	13	43.3	
	Kurang	10	33.3	2	6.7	
	Sangat Kurang	0	0	0	0	
3	Pengetahuan Post 2					0.000
	Sangat Baik	1	3.3	21	70.0	
	Baik	14	46.7	9	30.0	
	Cukup	14	46.7	0	0	
	Kurang	1	3.3	0	0	
	Sangat Kurang	0	0	0	0	

(Sumber: Olah Data primer, 2020)

Berdasarkan tabel.2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pada tingkat pengetahuan sebelum dilakukan intervensi pada kelompok kontrol yaitu ada 15 responden (50%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 15 responden (50%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Kemudian setelah

dilakukan intervensi pertama (post 1) dengan pemberian edukasi menggunakan media cetak (lefeat) maka didapatkan hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan menjadi 6 responden (20%) berpengetahuan baik, 14 responden (46,7%) berpengetahuan cukup dan 10 responden (33,3%) berpengetahuan

kurang. Sedangkan pada intervensi kedua (post 2) didapatkan juga ada peningkatan pengetahuan yaitu 1 responden (3,3%) berpengetahuan sangat baik, 14 responden (46,7%) berpengetahuan baik, 14 responden (46,7%) berpengetahuan cukup, dan 1 responden (3,3%) berpengetahuan kurang. Pada kelompok dengan pemberian edukasi online (kelompok eksperimen) bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan intervensi ada 1 responden (3,3%) berpengetahuan baik, 16 responden (53,3%) berpengetahuan cukup, 13 responden (33,3%) berpengetahuan kurang. Setelah diberikan intervensi yang pertama (post 1) mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 15 responden (50%) berpengetahuan baik, 13 responden (43,3%) berpengetahuan cukup, 2 responden (6,7%) berpengetahuan kurang. Sedangkan setelah diberikan intervensi yang kedua (post 2) menunjukkan hasil yang lebih meningkat yaitu

sebanyak 21 responden (70%) berpengetahuan sangat baik dan sebanyak 7 responden (30%) berpengetahuan baik.

Penelitian ini sejalan dengan Sabarudin, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis online berdasarkan uji *Wilcoxon* dihasilkan  $P=0,001 < 0,05$ , yang artinya terdapat perbedaan bermakna tingkat pengetahuan antara sebelum dan setelah dilakukan edukasi secara online, yang membedakan dengan penelitian ini bahwa penelitian Sabarudin, dkk (2020) dengan media online yang menggunakan berbasis video dan lefleaf, sedangkan penelitian ini menggunakan media online dan media cetak (lefleaf).

### c. Distribusi Tingkat Sikap

Distribusi tingkat sikap, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 | Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap

No	Variabel	Kelompok Kontrol (Lefleaf)		Kelompok Eksperimen (Online)		X <sup>2</sup>
		(n)	(%)	(n)	(%)	
1	Sikap Pre					
	Sangat Baik	0	0	0	0	0.030
	Baik	1	3.3	9	30.0	
	Cukup	19	63.3	11	36.7	
	Kurang	9	30.0	8	26.7	
Sangat Kurang	1	3.3	2	6.7		
2	Sikap Post 1					
	Sangat Baik	0	0	12	40.0	0.000
	Baik	7	23.3	12	40.0	
	Cukup	18	60.0	6	20.0	
	Kurang	5	16.7	0	0	
Sangat Kurang	0	0	0	0		
3	Sikap Post 2					
	Sangat Baik	4	13.3	26	86.7	0.000
	Baik	13	43.3	4	13.3	
	Cukup	13	43.3	0	0	
	Kurang	0	0	0	0	
Sangat Kurang	0	0	0	0		

(Sumber: Olah Data primer, 2020)

Berdasarkan tabel.3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pada sikap sebelum dilakukan intervensi pada kelompok kontrol (lefeat) yaitu ada 1 responden (3,3%) memiliki sikap baik dan 19 responden (63,3%) memiliki sikap cukup, 9 responden (63,3%) memiliki sikap kurang dan 1 responden (3,3%) memiliki sikap sangat kurang. Kemudian setelah dilakukan intervensi pertama (post 1) dengan pemberian edukasi menggunakan media cetak (lefeat) maka didapatkan hasil bahwa ada peningkatan sikap menjadi 7 responden (23,3%) bersikap baik, 18 responden (60%) bersikap cukup dan 5 responden (16,7%) bersikap kurang. Sedangkan pada intervensi kedua (post 2) didapatkan juga ada peningkatan bersikap yaitu 4 responden (13,3%) bersikap sangat baik, 13 responden (43,3%) bersikap baik dan 13 responden (43,3%) bersikap cukup. Pada kelompok dengan pemberian edukasi online (kelompok eksperimen) sebelum dilakukan intervensi memiliki sikap sebanyak 9 responden (30%) bersikap baik, 11 responden (36,7%) bersikap cukup, 8 responden (26,7%) bersikap kurang

dan 2 responden (6,7%) bersikap sangat kurang. Setelah diberikan intervensi yang pertama (post 1) mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 12 responden (40%) bersikap sangat baik, 12 responden (40%) bersikap baik dan 6 responden (20%) bersikap cukup. Sedangkan setelah diberikan intervensi yang kedua (post 2) menunjukkan hasil yang lebih meningkat yaitu sebanyak 26 responden (86,7%) bersikap sangat baik dan sebanyak 4 responden (13,3%) bersikap baik.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyani, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 78,1% dan peningkatan sikap sebesar 71,6% setelah dilakukan edukasi online tentang gizi dan imunitas sebagai upaya perbaikan kesehatan di masa pandemi COVID-19.

### **Pengaruh Edukasi Berbasis Online Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pelayanan Maternal Dan Neonatal di Masa Pandemi COVID-19**

Tabel 4 | Rerata pengetahuan dan sikap di post 1 dan post 2 pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Variabel	Kelompok	N	Post 1 Mean	Post 2 Mean	SD Post 1	SD Post 2	Sig (normalitas)	p value
Pengetahuan	Eksperimen	30	39.17	43.52	11.850	15.334	0,065*	0.000
	Kontrol	30	21.83	17.48				
Sikap	Eksperimen	30	41.25	39.68	15.305	17.604	0,097*	0.000
	Kontrol	30	19.75	21.32				

*\*Data berdistribusi tidak normal, uji menggunakan Mann-Whitney (Sumber: Olah Data primer, 2020)*

Berdasarkan Tabel.4 didapatkan hasil bahwa terjadi perbedaan rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok edukasi online dengan kelompok edukasi media cetak yaitu

pada post 1 sebesar 39,17 pada kelompok edukasi online dan 21,83 pada kelompok edukasi media cetak sedangkan pada post 2 sebesar 43,52 pada kelompok edukasi online

dan 17,48 pada kelompok edukasi media cetak. Dari data diatas tampak bahwa media edukasi online memiliki pengaruh lebih cepat sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermans, dkk (2018) yang membahas tentang permainan edukasi online yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan gizi pada anak-anak dengan melibatkan responden sebanyak 108 anak SD kelas 6. Pada kelompok dengan pemberian aplikasi game edukasi online yang diberikan 2 minggu lalu masih menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok 2 yang diberikan pengetahuan mengenai gizi kesehatan secara langsung/ konvensional. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Hermans dkk (2018) dapat disimpulkan bahwa intervensi berbasis permainan singkat seperti game edukasi online memiliki potensi untuk meningkatkan pengetahuan gizi kesehatan pada anak-anak.

Berdasarkan Tabel.4 didapatkan hasil bahwa terjadi perbedaan rata-rata peningkatan sikap pada kelompok edukasi online dengan kelompok edukasi media cetak yaitu pada post 1 sebesar 41,25 pada kelompok edukasi online dan 19,75 pada kelompok edukasi media cetak sedangkan pada post 2 sebesar 39,68 pada kelompok edukasi online dan 21,32 pada kelompok edukasi media cetak. Dari data diatas tampak bahwa media edukasi online memiliki pengaruh lebih cepat sebagai sarana untuk meningkatkan sikap. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Espinosa-Curiel, dkk (2020) yang bertujuan untuk membantu anak-anak meningkatkan pengetahuan mereka tentang makanan sehat dan tidak sehat, meningkatkan asupan makanan sehat, dan mengurangi asupan makanan ultraproses. Penelitian yang telah dilakukan oleh Espinosa-Curiel, dkk ini mengembangkan suatu metodologi berulang berdasarkan desain yang berpusat pada user atau pengguna. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan

pengetahuan tentang makanan dari sebelum bermain video game (rata-rata 56,9, SD 10,7), sedangkan hasil setelah bermain video game (rata-rata 67,8, SD 10,7;  $P < .001$ ). Selain itu, orang tua responden sepakat bahwa dengan bermain video online juga memberikan pengaruh positif terhadap sikap anak dalam perilaku makan sehat. Hal tersebut di atas juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyani (2020) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang mekanisme dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 sebesar 24,9% melalui kegiatan edukasi online.

Berdasarkan perolehan data pada penelitian ini yang didapatkan melalui uji statistik *Mann-Whitney* dengan  $p$ -value  $0,000 < \alpha = 0,05$ , hasil tersebut menunjukkan bahwa terlihat jelas terdapat pengaruh pemberian edukasi online dan edukasi media cetak pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Walaupun pada tabel 2 dan tabel 3 terdapat perbedaan secara jelas bahwa pemberian edukasi online lebih cepat dan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pelayanan maternal dan neonatal di masa pandemic COVID-19. Pemberian edukasi mampu memberikan peningkatan pengetahuan dan wawasan serta sikap ibu hamil di masa pandemi ini yang berdampak pada peningkatan pengetahuan, wawasan, dan sikap ibu hamil terhadap pelayanan maternal dan neonatal pada masa pandemi COVID-19 saat ini. Hasil dari pengujian statistik dengan memberikan intervensi yang sama pada kedua kelompok terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diberikan edukasi online dengan kelompok edukasi yang menggunakan media cetak (leflat) terhadap peningkatan pengetahuan, wawasan, dan sikap ibu hamil dalam pelayanan maternal dan neonatal di masa pandemi COVID-19. Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan COVID-19 maternal neonatal tersebut sesuai

dengan studi yang melaporkan bahwa setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan COVID-19 selama kehamilan meningkat dari 21% menjadi 89% ibu dengan pengetahuan baik (Aritonang, Nugraeny and Siregar, 2020).

Perbedaan media online dengan media cetak dalam pemberian edukasi ini dapat terlihat jelas dalam tabel.4. Media online lebih cepat dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang dikarenakan lebih mudah diakses dan sangat dekat dengan orang tersebut karena tidak terbatas ruang dan waktu. Media cetak seperti leaflet juga memiliki fungsi yang sama dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap, namun bila dibandingkan dengan media online maka dalam waktu yang bersamaan bila diukur peningkatan pengetahuan dan sikap jauh lebih cepat mengalami perubahan jika menggunakan media online.

Upaya yang dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan sikap pada dalam pelayanan maternal dan neonatal di masa pandemi COVID-19 yaitu melalui edukasi online. Karena dengan media online dapat mengurangi keterpaparan terhadap orang lain, menghindari adanya kerumunan, dan dapat menjaga jarak. Ini yang menjadikan kelebihan dan manfaat dari edukasi berbasis online. Selain itu dengan adanya edukasi online juga memiliki manfaat segala info mudah untuk diakses dimana saja, tidak terhambat oleh ruang dan waktu, isi materinya juga menarik. Sehingga melalui edukasi berbasis online inilah menjadi salah satu media penyebaran informasi sekaligus sebagai upaya promotive dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pada ibu hamil. Kemudahan dalam mengakses juga memberikan manfaat yang sangat baik dan cepat dalam mendapatkan informasi dan menjadikan peluang untuk dapat melakukan interaksi serta menunjang adanya pengembangan informasi ke dalam tautan lain

yang memiliki informasi yang lebih luas lagi dan dengan media online dalam pemanfaatan waktu menjadi lebih efektif dan efisien (Fantini & Tamba, 2020). Edukasi online ini sangat bermanfaat dalam penyampaian informasi dengan tujuan sebagai media untuk meningkatkan pemahaman (pengetahuan) dan peningkatan sikap dan perilaku terhadap sesuatu informasi yang lebih luas (Elfaki et al., 2019).

Hasil ini banyak didukung dari beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam masa pandemic COVID-19 sangat diperlukan. Melalui edukasi online inilah akan mengurangi perkumpulan beberapa orang dan menurut penelitian Izza et.al (2019) menjelaskan bahwa webinar merupakan salah satu media edukasi online yang memungkinkan untuk berkomunikasi jarak jauh, realtime dan langsung dapat berinteraksi dengan narasumber dan peserta dan memiliki manfaat untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman proses belajar. Menurut penelitian yang dilakukan Ausrianti R et.al (2020) menunjukkan bahwa dengan adanya edukasi online dapat bermanfaat untuk peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan penyebaran COVID-19 serta dapat memberikan dukungan secara psikologi pada driver ojek online.

Pemberian edukasi online sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan, wawasan, dan sikap pada setiap ibu hamil, sehingga ibu hamil dapat dengan tenang menjalani setiap tahap kehamilan hingga persalinan di masa pandemi dengan pengetahuan yang telah diperoleh. Dengan ilmu pengetahuan yang telah mereka dapatkan, ibu hamil akan lebih siap dan sigap dalam menjalani semua prosedur pelayanan maternal dan neonatal di fasilitas kesehatan pada masa pandemi COVID-19 ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliani (2020) yaitu Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan COVID-19 Maternal Neonatal,

melalui pendidikan kesehatan secara online yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan pencegahan COVID-19 bagi maternal neonatal secara online terhadap pengetahuan dan perilaku ibu hamil.

Perubahan perilaku kesehatan yang disebabkan oleh pendidikan atau promosi kesehatan diawali dengan pemberian informasi sehingga akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut. Selanjutnya dengan pengetahuan tersebut akan menimbulkan kesadaran mereka dan pada akhirnya menyebabkan masyarakat berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini, pemberian edukasi pada sebagian besar kelompok responden mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru yang sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan dan sikap responden untuk memahami dan menyikapi pelayanan maternal dan neonatal di masa pandemi COVID-19 yang berdampak pada tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan maternal dan neonatal di masa pandemi COVID-19. Hal ini diharapkan agar ibu hamil tidak merasa cemas dan tetap melakukan pemeriksaan kehamilan rutin di masa pandemi COVID-19 sehingga kesehatan ibu dan janin dapat terus terpantau.

Studi lain memberikan bukti pentingnya pendidikan kesehatan tentang COVID-19. Upaya meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat terhadap penyakit menular adalah hal yang sangat dibutuhkan, terutama untuk kelompok rentan. Hal yang perlu dipertimbangkan adalah informasi dari media sosial tidak selalu dapat diandalkan, masyarakat termasuk orang tua harus memperoleh informasi dari situs resmi pihak berwenang seperti WHO dan Pusat Pengendalian Penyakit Nasional, atau dari sumber lain yang didukung oleh otoritas, daripada dari pencarian umum internet atau media sosial (Li et al., 2020).

## KESIMPULAN

Pemberian intervensi yang berbeda pada setiap kelompok pada penelitian ini menunjukkan hasil yang ada pengaruh edukasi online terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap yaitu terbukti melalui uji statistik *Mann-Whitney* dengan nilai  $p\text{-value } 0,000 < \alpha=0,05$ . Dan terdapat perbedaan antara kelompok yang diberikan edukasi online dengan kelompok edukasi dengan menggunakan media cetak (leafeat) terhadap peningkatan pengetahuan, wawasan, dan sikap pada ibu hamil terhadap pelayanan maternal dan neonatal pada masa pandemi di Kabupaten Sleman. Edukasi melalui media online lebih cepat dalam peningkatan pengetahuan dan sikap yaitu pada tingkat pengetahuan sebesar 41,25 (post 1) dan 39,68 (post 2) dibandingkan dengan media cetak (leafeat) yang peningkatannya jauh lebih kecil.

## APRESIASI

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Cabang Kabupaten Sleman yang telah memberikan ijin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian dan kepada STIKES Guna Bangsa Yogyakarta yang telah memberikan Hibah penelitian ini, serta seluruh ibu hamil sebagai responden dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akseer, N., Kandru, G., Keats, E. C., & Bhutta, Z. A. (2020). COVID-19 pandemic and mitigation strategies: implications for maternal and child health and nutrition. *American Society for Nutrition* 2020, 112.
- Aritonang, Juneris. dkk. (2020). Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal Solma*, 9. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.5522>

Ausrianti, R., Andayanti, R, P., Surya, D, O.,

- Suryani, U. Edukasi Pencegahan Penularan COVID 19 serta Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pengemudi Ojek Online. *Jurnal Peduli Masyarakat*.2(2). 2020. 59-64 <https://doi.org/10.37287/jpm.v2i2.101>
- Elfaki, N., Abdulraheem, I., and Abdulrahim, R. (2019). Impact of E-learning VS traditional learning on students'performance and attitude. *International Journal of Medical Research & Health Sciences*, 8(10), 76-82.<https://www.ijmrhs.com/medical-research/impact-of-elearning-vs-traditional-learning-on-students-performanceand-attitude.pdf>
- Espinosa-Curiel, I. E., Pozas, E. E., Lozano, J. L., & Delgado, E. E. (2020). Nutritional Education and Promotion of Healthy Eating Behaviors Among Mexican Children Through Video Games: Design and Pilot Test of FoodRateMaster. *JMIR Serious Games*, 8. Retrieved from <http://games.jmir.org/2020/2/e16431/>
- Fantini, E., & Tamba, R. S. (2020). Mediamorfosis Edukasi Informal Online Melalui Platform Digital Sebagai Peluang Bisnis Baru. *Majalah Ilmiah Bijak*, 17(1), 114–127.
- Harrisa, R., Gibbs, D., Mangin-Heimos, K., & Pineda, R. (2018). Maternal mental health during the neonatal period: Relationships to the occupation of parenting. *Early Human Development*, 120. Retrieved from <https://www.elsevier.com/locate/earlhumdev>
- Hermans, R. C. J., Broek, N. van den, Nederkoorn, C., & Otten, R. (2018). Feed the Alien! The Effects of a Nutrition Instruction Game on Children's Nutritional Knowledge and Food Intake. *GAMES FOR HEALTH JOURNAL: Research, Development, and Clinical Applications*, 7.
- Izza, S., Ningrum, B., & Hariyati, R. T. Pemanfaatan Webinar dalam Bidang Keperawatan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 2019. 1:1. 13-20. <https://doi.org/10.37287/jppp.v1i1.14>.
- Kimani, R. W., Maina, R., Shumba, C., & Shaibu, S. (2020). Maternal and newborn care during the COVID-19 pandemic in Kenya: recontextualising the community midwifery model. *Human Resources for Health*, 18.
- Li, dkk. (2020). Public Health Education For Parents During The Outbreak Of COVID-19: A Rapid Review. *Annals Of Translational Medicine*, 8.
- Mulyani, Erry Yudhya, dkk. (2020). Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Melalui Edukasi Online Gizi dan Imunitas Saat Pandemi COVID-19. *Semangat Nasional dalam Mengabdikan*, 1(1).
- Mulyani, Erry Yudhya, dkk. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Kampus Melalui Edukasi Online Tentang Mekanisme COVID-19. *Jurnal Abdimas*, 5(4).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pei, L., & Wu, H. (2019). Does online learning work better than offline learning in undergraduate medical education? A systematic review and meta-analysis. *Medical Education Online*, 24. <https://doi.org/https://www.tandfonline.com/action/showCitFormats?doi=10.1080/10872981.2019.1666538>
- Sabarudin, dkk. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan COVID-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika :Galenika Journal of Pharmacy (e-Journal)*, 6(2), 309-318. Doi:1022487/j24428744.2020.v6.i215253
- Safitri, N. R. D., & Fitranti, D. Y. (2016). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Ceramah

dan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Gizi Remaja Overweight. *Journal of Nutrition College*, 5. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc>

Smith, V., Seo, D., Warty, R., Payn, O. S., Chin, M. K. L., & Ofori, R. (2020). Maternal and neonatal outcomes associated with COVID-19 infection: A systematic review. *PLoS ONE*, 15. Retrieved from <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0234187>

Yulian, Diki Retno., & Riza Amalia. (2020). Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan COVID-19 Maternal Neonatal melalui Pendidikan Kesehatan secara Online : Studi pada Ibu Hamil. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 4. <https://doi.org/10.32536/jrki.v4i2.134>

WHO. (2020). The Sustainability of Essential Sexual, Reproductive, Maternal, Neonatal, Child, and Adolescent Essential Health Service Amid the COVID-19 Pandemic. *World Health Organization*. Retrieved from [https://www.who.int/maternal\\_child\\_adolescent/links/covid19-resources-and-support-for-mncah-and-ageing/en/](https://www.who.int/maternal_child_adolescent/links/covid19-resources-and-support-for-mncah-and-ageing/en/)